

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Al Qur'an akan banyak dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan yang khusus mempelajari ilmu-ilmu agama, sebagaimana lembaga-lembaga di *pondok Pesantren, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Diniyyah Dan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)*, maka menghafal surah-surah pendek merupakan kegiatan yang utama. Diantara usaha yang populer dilakukan oleh umat Islam untuk menjaga kelestarian Al Qur'an adalah dengan menyiapkan para penghafal pada setiap generasi, untuk menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa, dengan mempelajari Al Qur'an sedini mungkin. Pada usia inilah anak akan diarahkan dan diyakinkan bahwa Allah SWT adalah Tuhan dan Al Qur'an merupakan kitab suci-Nya.

Tujuan pendidikan itu tercantum di UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi¹: Sistem Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹ Depag R.I., *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2012, (http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/perundangan/2006/09/04/20-ttg-sisdiknas.pdf)

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama di lembaga formal terwujud dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sifatnya membantu peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama. Bidang agama, ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut harus mampu memperluas dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu pengajaran harus dapat merubah perilaku peserta didik termasuk penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan melakukan hal-hal yang bermakna bagi dirinya. Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar berjalan secara efektif, maka perlu menerapkan beraneka metode mengajar sesuai dengan tujuan, situasi dan keadaan yang ada, guna meningkatkan mutu pengajaran secara baik.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkahlaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan². Al Qur'an *secara* harfiah berarti "Bacaan yang sempurna". Merupakan nama yang sangat pas diberikan Allah SWT, karena tiada satu bacaanpun di dunia ini sejak manusia mengenal tulisan yang dapat menandingi keindahan lafal-lafal yang terkandung dalam *Al Qur'anul Karim*, bacaan yang sempurna dan sangat mulia itu.

Sedangkan permasalahan yang ada ialah kualitas dari hasil hafalan kurang maksimal dan belum memuaskan, hal tersebut disebabkan metode yang

² Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994),232.

diterapkan dalam menghafal masih cukup sederhana, yakni dengan mengkoordinir siswa untuk menghafal secara individu. Hambatan lain yang muncul adalah masalah alokasi waktu pembelajaran di MTs yang hanya 90 menit waktu normal, hal tersebut menjadikan kekurangefektifan terhadap hasil belajar, termasuk hasil hafalan.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang amat penting dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau di serap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku³.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs AN NUR Mojorejo Ngraho Bojonegoro pada umumnya masih menggunakan metode konvensional (ceramah), model pembelajaran tersebut memiliki kekurangan, sehingga dianggap belum maksimal, diantara faktornya adalah banyak pelajar yang bermalasan-malasan ketika ditugasi menghafal, selain itu, keberagaman kemampuan siswa juga akan menimbulkan hasil yang berbeda antar satu siswa dengan siswa yang lain, sehingga hasil hafalan dari semua siswa kurang maksimal. Durasi waktu pembelajaran juga menjadi hambatan tersendiri.

Untuk membantu mengatasi keadaan tersebut, perlu diterapkan metode pemberian tugas (resitasi) diluar jam pelajaran disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang untuk tiap mata pelajaran hal itu tidak

³ Hamdani Ikhsan dan Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998),163.

akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum dalam kurikulum. Maka perlu diberikan tugas-tugas sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian .⁴

Penerapan metode resitasi dapat memupuk perkembangan inisiatif siswa karena dengan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan merangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik dengan kesadaran sendiri, memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang terintegrasi mengenai suatu persoalan, bertanggung jawab dan berdiri sendiri (mandiri) terutama dalam hal belajar.⁵ Situasi belajar mandiri sebagai salah satu konsep belajar perlu ditanamkan pada diri siswa dalam rangka menumbuhkan sikap yang dapat berdiri sendiri, mempunyai inisiatif dan bertanggung jawab. Salah satu dari materi Pendidikan Agama Islam adalah Qur'an-Hadits, karena menjadi sumber dari semua pelajaran yang kesemua itu ada keterkaitannya.

Keistimewaan Al Qur'an yang akan terasa mudah bila dihafalkan oleh orang yang sedang mempelajarinya ini disampaikan Allah dalam surat Al Qomar:17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁶

Adapun yang dimaksud dengan belajar Al Qur'an adalah membaca sampai lancar dan fasih sesuai dengan kaidah (bacaan) dalam *ilmu Tajwid*,

⁴ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2008),132.

⁵Ibid., 135.

⁶ Al Qur'an, 54:17

“dengan menguasai ilmu tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafalkan Al Qur’an, karena keunikan-keunikan dalam teknik membaca Al Qur’an bisa mengekalkannya di dalam hati”⁷.

Menghafal Al Qur’an terkait erat dengan daya ingat, dan bersandar pada sandaran yang lebih besar pada kemampuan akal, selain itu tingkat kecepatan hafalan (daya ingat) seseorang tergantung pada kemampuan perhatiannya⁸. Untuk menarik siswa senang belajar membaca Al-Quran, maka perlu dikembangkan minat siswa dalam belajar. Jika hal tersebut tumbuh, prestasi akan meningkat. Oleh karena itu sangatlah mungkin dalam upaya peningkatan prestasi pembelajaran agama Islam perlu ditumbuhkan minat belajar siswa melalui penggunaan media yang tepat.

Hasil observasi lapangan mengenai proses menghafal Al Qur’an yang berlangsung di MTs AN NUR Mojorejo Ngraho Bojonegoro menunjukkan bahwa pembelajaran ditempat tersebut masih kurang efektif, karena kurangnya variasi dalam penyampaian materi, inilah yang membuat para siswa kurang terlibat langsung (aktif) di dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini berakibat pada kurang maksimalnya nilai yang diperoleh siswa, suasana kelas gaduh dan membosankan, sehingga siswa jadi malas untuk menghafal, hal tersebut disebabkan metode yang digunakan masih bertumpu pada kemandirian siswa untuk belajar atau menghafal tanpa bimbingan yang baik. Kegiatan

⁷ Raghil As Sirjani, Abdurrahman Abdul Kholiq, *Cara Cerdas Hafal Al Qur’an* (Solo:Aqwam 2007), 77.

⁸ Saad Riyadil, *Mendidik Anak Cinta Al Qur’an* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), 36.

belajar mengajar tersebut akan lebih maksimal apabila ada variasi antara metode dan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Siswa Kelas VII MTs AN NUR Mojorejo Ngraho Bojonegoro”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran hafalan siswa kelas VII MTs AN NUR Mojorejo Ngraho Bojonegoro?
2. Bagaimana penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran hafalan siswa kelas VII MTs AN NUR Mojorejo Ngraho Bojonegoro?
3. Bagaimana tingkat kemampuan hafalan siswa kelas VII MTs AN NUR Mojorejo Ngraho Bojonegoro dengan menggunakan metode resitasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran hafalan siswa kelas VII MTs AN NUR Mojorejo Ngraho Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran hafalan siswa kelas VII MTs AN NUR Mojorejo Ngraho Bojonegoro.

3. Mendeskripsikan tingkat kemampuan hafalan siswa kelas VII MTs AN NUR Mojorejo Ngraho Bojonegoro dengan menggunakan metode resitasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan membantu memperbaiki proses pembelajaran PAI dan penerapan Metode resitasi akan mempermudah siswa dalam menghafal surat-surat pendek. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Membantu siswa meningkatkan hasil pembelajaran PAI.
 - b. Kegiatan pembelajaran siswa didalam kelas menjadi lebih menarik.
 - c. Siswa lebih mudah belajar dengan metode yang digunakan.
2. Bagi guru
 - a. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
 - b. Menerapkan Metode Resitasi pada materi pembelajaran yang sesuai.
3. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Memberikan alternative solusi terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan adanya metode yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak.
 - c. Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan semakin bervariasinya metode pembelajaran yang ditawarkan oleh pihak sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari 2 kata, yaitu “*hypo*” yang artinya di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran)⁹. Berdasarkan kajian teori di atas, hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah:

1. Metode resitasi tidak meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek siswa.
2. Metode resitasi meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka peneliti perlu membuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini hanya pada lingkup kegiatan pembelajaran dengan metode resitasi. Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini mengenai bagaimana proses pembelajaran dengan metode resitasi dan pengaruhnya terhadap kemampuan hafalan surat pendek siswa kelas VII MTs AN NUR Mojorejo Ngraho Bojonegoro.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini dalam enam bab, yaitu:

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.

1. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum mengenai isi skripsi secara keseluruhan. Bab ini menguraikan beberapa pokok permasalahan, yaitu latar belakang masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua merupakan landasan teori yang berisi tentang pengertian metode Resitasi, kelebihan metode Resitasi, prinsip-prinsip dasar metode Resitasi, tujuan pengajaran metode Resitasi serta penerapan metode Resitasi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar.
3. Bab ketiga merupakan bab yang berisi metode penelitian, dimana bab ini memuat tentang jenis penelitian, rencana penelitian, sumber data, jenis data, serta proses analisa data.
4. Bab keempat merupakan bab yang berisi tentang profil objek tempat penelitian dilakukan, memaparkan hasil penelitian terkait data, proses pengambilanya serta mendiskusikan data yang ditemukan untuk kemudian di-terjemahkan kedalam sebuah pembahasan yang nantinya akan dijadikan sebagai poin penentu dari kesimpulan secara keseluruhan.
5. Bab kelima berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian. Kesimpulan nantinya akan dijadikan sebagai bagian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Sedangkan saran berisi terkait kekurangan dan kelebihan dalam penelitian serta harapan peneliti terhadap penelitian sejenis dimasa yang akan mendatang

H. Keaslian Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bukan penelitian yang belum pernah dilakukan. Sebelum ini banyak yang sudah mengkaji objek penelitian tentang *metode resitasi*. Oleh karena itu, penulisan dan penekanan penelitian ini harus berbeda dengan hasil penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Penulis menemukan beberapa karya yang memuat tentang resitasi dan kemampuan belajar Siswa, antara lain:



Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian Skripsi Ernawati 2008	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas I Bidang studi Pendidikan Agama slam Di SMAN 16 Semarang	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa	Kuantitatif	metode resitasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama slam di SMAN 16 Semarang
2.	Penelitian Skripsi	<i>Penggunaan Media Audio Visual Dalam</i>	<i>Penggunaan Media Audio Visual Dalam</i>	Kuantitatif	meningkatnya prestasibelajar baca tulis Al-Qur'an siswa kelas II MI

<p>Sulimah 2009</p>	<p><i>Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Paremono Mungkid Magelang tahun 2009</i></p>	<p><i>Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa</i></p>	<p>Muhammadiyah Paremono Mungkid Magelang tahun 2009 melalui penggunaan media audio visual</p>
-------------------------	--	--	--

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Penelitian	Tempat	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
	Skripsi, Safuan Hidayat, 2021	Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Siswa Kelas MTs AN NUR Mojorejo Bojonegoro	Ngraho	metode resitasi dan kemampuan hafalan surat pendek siswa	Kuantitatif	Penerapan Metode Resitasi dan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Siswa

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa metode resitasi yang memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat memberikan pengaruh positif yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel terpengaruh yang berisi hafalan surat-surat pendek pada pelajaran Pendidikan Agama slam MTs AN NUR Mojorejo.

I. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami konteksistilah didalam penelitian ini, penulis akan memberikan definisi operasional agar penggunaan stilah dalam penelitian ini lebih terfokus serta mudah dipahami.

Metode resitasi sering disebut dengan metode pekerjaan rumah, adalah di mana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dengan kata lain, pemberian tugas diluar jam kelas akan dianggap kedalam metode resitasi.